

**PENERAPAN PENDEKATAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
RISA RIZALIA HASIBUAN  
F1082131050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN PROSES  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI  
DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
RISA RIZALIA HASIBUAN  
F1082131050**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.  
NIP 197205282002122002**

**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.  
NIP 195507261986011001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**

**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

# **PENERAPAN PENDEKATAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI SEKOLAH DASAR**

**Risa Rizalia hasibuan, Siti Halidjah, Suhardi Marli**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: [risahasibuan95@gmail.com](mailto:risahasibuan95@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to describe the improvement of narrative writing skills with the approach of the process of class V students of Muhammadiyah Primary 3 Pontianak City. This research uses descriptive method with form of action research class (PTK) and is collaborative. This research was conducted for three cycles with each cycle one time meeting. The results of the study design study (RPP) of the cycle I average score 3.85, cycle II average score 3.94, and cycle III average score 3.98. The results of research implementation of the learning cycle I score average of 2.68, cycle II average score 3.96 and cycle III average score 3.98. The result of the research write narrative essay from cycle I mean value 61,62, second cycles II value 73,62 and cycle III with average value 79,96. Total mastery reach 90% or 18 people with 75 increase from cycle I which only 15%. From the data obtained can be concluded that the application of process approach can improve the writing skills of student narrative. Thus, research using a process approach to learning writing writing can involve students more active, enthusiastic and more effective.*

***Keywords: Process Approach, Improve, Writing Narrative Essay***

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (KTSP, 2006:317).

Pemahaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anda masih kecil. Pelaksanaan pendidikan tentang bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan saat anak berada dirumah bersama

dengan keluarganya. Pendidikan formal dilaksanakan didalam lembaga pendidikan resmi mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT), sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan diluar rumah dan sekolah melalui kursus atau pelatihan-pelatihan. Pada pendidikan formallah guru berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan berbahasa indonesia, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis yang baik dan benar.

Maka dari itu, guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan maupun bahasa tulisnya. Penguasaan kemampuan bahasa lisan dan tulis adalah sebagai kunci pembuka untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih luas. Melalui pembelajaran bahasa lisan dan tulis yang baik maka akan berdampak pula pada penguasaan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan perkembangan dimensi aktif siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota, masih terdapat siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis khususnya dalam hal menulis karangan. Hasil persentase menulis karangan siswa pada data awal diperoleh nilai rata-rata kelas 62,38 atau sekitar 38,09% siswa saja yang telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan dari 20 orang siswa hanya 8 yang mampu menulis karangan dengan baik dan tepat.

Selama ini guru hanya menerapkan pembelajaran secara konseptual, sehingga kurang dapat mengembangkan kreativitasnya. Guru menemukan ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis sebuah karangan, di antaranya adalah penggunaan ejaan dan tanda baca yang salah, pilihan kata yang tidak tepat serta sistematika penilaian yang belum benar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya suatu alternatif pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota adalah dengan penerapan pendekatan proses. Penerapan pendekatan proses akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa tulisnya terutama dalam menulis sebuah karangan. Penggunaan pendekatan proses membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota ?

Masalah khusus

1. Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa?
2. Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses yang dapat meningkatkan keterampilan menulis

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan pendekatan proses?

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan dengan menerapkan pendekatan proses siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan Kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan pendekatan proses.

Wahyudi & Dewi (2016:30) Pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pemrolehan bahasa. Siswa dapat mengalami langsung tentang kejadian yang menjadi objek untuk memudahkan siswa dalam menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Henry G. Tarigan, 2008:22)

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis khususnya menulis karangan narasi. Menurut Widjono (2007:175), Pengertian Narasi adalah uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan

dari permulaan sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:66-69), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3) “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Prosedur penelitian Menurut Asrori, dkk (2009:116) tahapan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, uraian tentang tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang didalamnya mengandung penjelasan tentang siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

### **Tahap Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diajukan secara bersiklus. Siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi..

### **Tahap Pengamatan**

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

### **Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi meliputi pengamatan, pengkajian, analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Ibu Nurjanah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota sebagai kolaborator; (2) Siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota yang berjumlah 20 orang siswa. Waktu dan tempat penelitian sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan September pada semester ganjil tahun 2017; (2) Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pencerminan dokumen. Menurut menurut Hadari Nawawi (2015:100), yaitu “cara pengumpulan yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Penulis melakukan observasi langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran”. Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 177), “teknik pencerminan dokumen adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilihat melalui data/dokumen yang diperoleh melalui hasil tes siswa, pekerjaan tugas siswa, RPP guru, dan buku sumber. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar pengamatan dibagi menjadi dua, berupa lembar IPKG I yang sudah dimodifikasi untuk melihat guru merancang pembelajaran dan IPKG II yang sudah dimodifikasi untuk melihat guru melaksanakan pembelajaran; (2) Lembar pencerminan dokumen hasil belajar siswa berupa hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjawab submasalah 1 dan submasalah 2 dianalisis dengan

menggunakan rumus mean (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = rata-rata
- $\sum X$  = Jumlah seluruh skor
- N = jumlah indikator (Nana Sudjana, 2009: 109)

2. Untuk submasalah penelitian yang ketiga, berkenaan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- P = persentase hasil
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya
- N = jumlah seluruh siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan guru kolaborator Ibu Nurjanah, S.Pd. Adapun pihak yang mendapatkan proses pelaksanaan tindakan yaitu kelas V berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan data keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan pendekatan proses Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota dapat dijelaskan tiap siklus.

1. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus I terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 4, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 4,

skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,45 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 4. Skor total IPKG 1 yaitu 19,45 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,89. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus I terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 2, membuka pembelajaran rata-rata skor 4, kegiatan inti pembelajaran 3,72 dan penutup rata-rata skornya 1. Skor total IPKG 2 sebesar 10,72 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 2,68 dikategorikan cukup. Hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan proses pada siklus I masih rendah, rata-rata hasil belajar siswa melalui pendekatan proses adalah 61,21 belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai KKM 70, ada 3 siswa yang nilainya sudah tuntas dan ada 17 siswa yang nilainya tidak tuntas.

2. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus II terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 4, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 4 skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,72 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 4. Skor total IPKG 1 yaitu 19,72 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,94. Kemampuan guru melaksanakan model pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus II terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 4 membuka pembelajaran rata-rata skor 4 kegiatan inti pembelajaran 3,84 dan penutup rata-rata skornya 4. Skor total IPKG 2 sebesar 15,84 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 3,96 dikategorikan sangat baik. Hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan proses pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa rata-rata hasil belajar siswa melalui pendekatan proses adalah 73,62 dapat dikategorikan baik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai KKM 70, ada 11 siswa yang nilainya sudah tuntas dan ada 9 siswa yang nilainya tidak tuntas.

3. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus III terdiri dari 5 aspek, diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 4, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 4, skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata skor 3,90 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 4. Skor total IPKG 1 yaitu 19,90 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,98. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan proses pada siklus III terdiri dari 4 aspek, diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 4 membuka pembelajaran rata-rata skor 4, kegiatan inti pembelajaran 3,92 dan penutup rata-rata skornya 4. Skor total IPKG 2 sebesar 15,92 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 3,98 dikategorikan sangat baik. Hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan pendekatan proses pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,96 dapat dikategorikan baik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai KKM 70, ada 18 siswa yang nilainya sudah tuntas dan ada 2 siswa yang nilainya tidak tuntas.

Penelitian mengenai penerapan pendekatan proses untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota mulai tanggal 11 September 2017 sampai dengan tanggal 26 September 2017. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator Ibu Nurjanah, S.Pd dalam menerapkan pendekatan proses. Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan umum yang terdapat pada kelas tersebut mengenai kurangnya keterampilan siswa menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan mewawancarai guru kolaborator dan observasi dikelas mengenai kenyataan yang ada pada materi menulis karangan deskripsi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Pelaksanaan pembelajaran tiap siklus satu kali pertemuan dengan materi menyusun

karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Siklus pertama dilaksanakan Senin 11 September 2017, pukul 09.00 – 10.45 WIB.. Siklus II dilaksanakan Selasa 19 September 2017, pukul 07.00 – 08.45 WIB. Pada siklus III dilaksanakan Selasa 26 September 2017, pukul 07.00 – 08.45 WIB. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 × 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I pada penelitian ini, yaitu: (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca seperti titik, koma, serta huruf kapital; (2) Siswa mendeskripsikan satu persatu kegiatan yang terdapat pada pendekatan proses (3) Siswa dibimbing guru dengan memberikan pertanyaan pancingan menggunakan prinsip 5W+1H (*What, where, why, when, who and how*); (4) Siswa menulis kerangka karangan yang diungkapkan dalam bentuk kerangka kalimat; (5) Siswa mulai menjabarkan ide-ide gagasan cerita dari kerangka karangan yang telah disusun pada pramenulis. Ide-ide tersebut diungkapkan dalam bentuk kalimat dan menjadi paragraf utuh; (6) Paragraf demi paragraf yang dihasilkan oleh siswa dirangkai menjadi satu karangan utuh; (7) Jika pada saat tahap pramenulis siswa belum menentukan judul, maka pada tahap ini siswa ditugaskan untuk menentukan judul karangannya; (8) Perwakilan siswa ditugaskan untuk membaca keseluruhan karangan yang telah disusunnya. Adapun kekurangan pada siklus I antara lain: (1) Penyampaian dalam menjelaskan materi terlalu cepat, namun, khususnya pada saat menjelaskan cara membuat kerangka karangan. Mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk lebih memahami materi; (2) Penjelasan penggunaan ejaan dan tanda baca mendapat porsi waktu sedikit; (3) Pada saat pelaksanaan, peneliti melakukan kesalahan yaitu menugaskan siswa menulis kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dalam porsi waktu sedikit, sebagian besar hasil karangan yang ditulis masih singkat; (4) Guru kurang mengkondisikan kelas, sehingga masih ada siswa yang sibuk sendiri dengan teman-

temannya pada saat pembelajaran sudah dimulai.; (5) Guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat tahap proses menulis dan dan pascamenulis; (6) Guru tidak memberikan contoh karangan narasi. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Sementara itu kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, yaitu: (1) Menjelaskan kembali tentang penggunaan ejaan dan tanda baca seperti titik, koma, serta huruf kapital; (2) Siswa mendeskripsikan satu persatu kegiatan yang terdapat pada pendekatan proses; (3) Siswa dibimbing guru dengan memberikan pertanyaan pancingan menggunakan prinsip 5W+1H (*What, where, why, when, who and how*); (4) Siswa menulis kerangka karangan yang diungkapkan dalam bentuk kerangka kalimat. Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, yaitu: (1) Siswa mulai menjabarkan ide-ide gagasan cerita dari kerangka karangan yang telah disusun pada pramenulis. Ide-ide tersebut diungkapkan dalam bentuk kalimat dan menjadi paragraf utuh; (2) Paragraf demi paragraf yang dihasilkan oleh siswa dirangkai menjadi satu karangan utuh; (3) Jika pada saat tahap pramenulis siswa belum menentukan judul, maka pada tahap ini siswa ditugaskan untuk menentukan judul karangannya; (5) Perwakilan siswa ditugaskan untuk membaca keseluruhan karangan yang telah disusunnya. Adapun kekurangan pada siklus II antara lain: (1) Materi pembelajaran materi karangan belum dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan dan belum dikaitkan dengan realitas kehidupan dengan baik; (2) Masih didapati tingkah laku negatif siswa, misalnya masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa asyik berbicara sendiri dengan temannya dan melamun. Kekurangan yang muncul pada siklus II akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus III, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus II dapat diperbaiki pada siklus III. Kegiatan pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama, yaitu: (1) Menjelaskan kembali

tentang penggunaan ejaan dan tanda baca seperti titik, koma, serta huruf kapital; (2) Siswa mendeskripsikan satu persatu kegiatan yang terdapat pada pendekatan proses ; (3) Siswa dibimbing guru dengan memberikan pertanyaan pancingan menggunakan prinsip 5W+1H (*What, where, why, when, who and how*); (4) Siswa menulis kerangka karangan yang diungkapkan dalam bentuk kerangka kalimat. Kegiatan pembelajaran pada siklus III pertemuan kedua, yaitu: (1) Siswa mulai menjabarkan ide-ide gagasan cerita dari kerangka karangan yang telah disusun pada pramenulis. Ide-ide tersebut diungkapkan dalam bentuk kalimat dan menjadi paragraf utuh; (2) Paragraf demi paragraf yang dihasilkan oleh siswa dirangkai menjadi satu karangan utuh; (3) Jika pada saat tahap pramenulis siswa belum menentukan judul, maka pada tahap ini siswa ditugaskan untuk menentukan judul karangannya; (5) Perwakilan siswa ditugaskan untuk membaca keseluruhan karangan yang telah disusunnya. Hasil refleksi dari siklus III antara lain: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah mengacu pada RPP. Materi yang disampaikan sesuai yang telah direncanakan; (2) Pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan; (3) Guru sudah focus dalam membimbing siswa pada saat tahap proses menulis pascamenulis; (4) Pada saat kegiatan akhir pembelajaran guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi pada siswa untuk senang menulis sebagai tindak lanjut; (5) Setelah dikoreksi hasil karangan siswa, ternyata isi karangan siswa mengalami peningkatan.

Peneliti dan guru kolaborator menghentikan sampai siklus III saja, karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil karangan deskripsi siswa.

### **Pembahasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian sebanyak tiga siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota



melalui penerapan pendekatan proses yang dilaksanakan oleh peneliti dan dinilai oleh guru kolaborator yaitu Ibu Nurjanah S.Pd, dapat diperoleh rekapitulasi sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

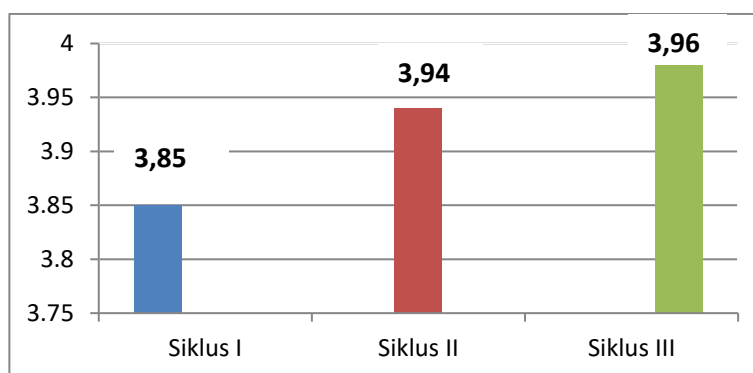
No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4	4	4
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	4	4	4
3.	Pemilihan sumber Belajar/Media Pembelajaran	4	4	4
4.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,45	3,72	3,90
5.	Penilaian Hasil Belajar	4	4	4
Skor Total ( 1 + 2 + 3 + 4 + 5)		19,45	19,72	19,90
Rata-rata		3,89	3,94	3,98

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada aspek perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 untuk tiap siklus. Pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar untuk siklus I mendapatkan skor 4 tiap siklus. Aspek pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran skor 4 dari tiap siklus.

Bagian skenario/ kegiatan pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan. Skor rata-rata siklus I sebesar 3,45 Skor rata-rata siklus II sebesar 3,72 dan skor rata-rata sebesar 3,90. Bagian penilaian hasil belajar mendapatkan skor 4 untuk setiap siklus.

Terjadi peningkatan setiap siklus, dari siklus I ke siklus II sebesar 0,05 dengan skor rata-rata 3,89 menjadi 3,94, kemudian siklus dua ke siklus tiga sebesar 0,04 dengan skor rata-rata 3,94 menjadi 3,98 dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian maka kemampuan guru merancang pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan pendekatan proses terjadi peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 1 berikut ini.



**Grafik 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Penerapan Pendekatan

Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

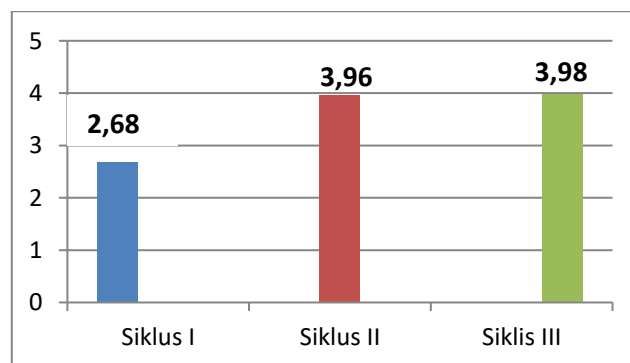
**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I.	Pra Pembelajaran	2	4	4
II.	Membuka Pembelajaran	4	4	4
III.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,72	3,84	3,92
IV.	Penutup	1	4	4
Skor Total IPKG 2 ( I + II + III + IV)		10,72	15,84	15,92
Skor rata-rata		2,68	3,96	3,98

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diuraikan satu per satu bahwa pada aspek pra pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan skor 2 menjadi 4 di siklus II dan siklus III. Pada aspek membuka pelajaran skor rata-rata siklus I sampai III sebesar 4. Bagian aspek kegiatan inti pembelajaran skor rata-rata siklus I sebesar 3,72 ke siklus II sebesar 3,84 dan ke siklus III sebesar 3,92. Terakhir, pada aspek penutup skor rata-rata siklus I sebesar 1 ke siklus II sebesar 3,96 dan ke siklus III sebesar 3,98.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan

pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,68 pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,96 meningkat sebesar 1,24 dari siklus I. Pada siklus III memperoleh rata-rata skor 3,98 meningkat sebesar 0,02 dari siklus II. Dengan demikian maka kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan pendekatan proses terjadi peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 2 berikut ini.



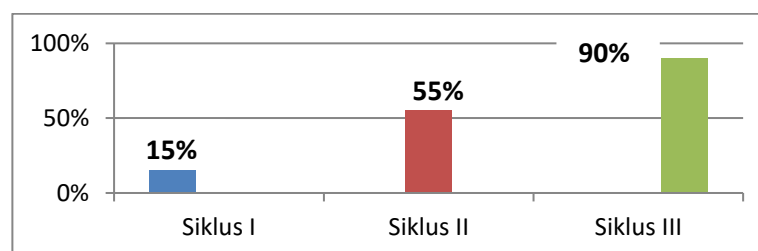
**Grafik 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa dengan menggunakan Pendekatan Proses.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Proses**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai					
			Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1.	Adel Keyla Ramadani	70	33,3	TT	86,6	T	86,6	T
2.	Ajeng	70	53,3	TT	73,3	T	73,3	T
3.	Andika Ade Pratama	70	66,6	TT	73,3	T	86,6	T
4.	Bening Kirana D.	70	66,6	TT	86,6	T	80	T
5.	Fauzi Ikhsan	70	66,6	TT	80	T	93,3	T
6.	Hafidz Novel A.	70	60	TT	66,6	TT	86,6	T
7.	Jesika Aulia	70	33,3	TT	66,6	TT	73,3	T
8.	Julvani	70	60	TT	60	TT	73,3	T
9.	Moza Safitri	70	86,6	T	93,3	T	100	T
10.	M. Egi Ramadhan	70	66,6	TT	73,3	T	73,3	T
11.	Muhammad Novan	70	33,3	TT	66,6	TT	66,6	TT
12.	Raihan	70	60	TT	66,6	TT	60	TT
13.	Rensi Magata Utara	70	86,6	T	86,6	T	86,6	T
14.	Ririn Ariani	70	73,3	TT	86,6	T	93,3	T
15.	Syarif M. Fikri	70	60	TT	60	TT	86,6	T
16.	Utin Nyimas Syahrnisa	70	60	TT	66,6	TT	73,3	T
17.	Urvi Pratami	70	66,6	TT	73,3	T	73,3	T
18.	Viska Winanta Putri	70	60	TT	66,6	TT	73,3	T
19.	Windari Sumarniata	70	66,6	TT	73,3	T	86,6	T
20.	Yuliana Febrianti	70	66,6	TT	66,6	TT	73,3	T
$\sum X$			1232,5		1472,4		1599,2	
$N$			61,625		73,62		79,96	
$\bar{X}$			61.62%		73,62%		79,96%	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 3. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan pendekatan proses**

Berdasarkan grafik di atas, secara umum penerapan pendekatan proses pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15% atau 3 siswa. Pada siklus II sebanyak 55% atau 11 siswa. Pada siklus III sebanyak 19% atau 18 siswa. Oleh karena itu, pendekatan proses baik diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Pontianak Kota. Adapun kesimpulan umum ini dapat dijabarkan menjadi kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merancang pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses pada materi menulis karangan narasi telah dirancang guru sangat baik dan terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari siklus I yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor 19,45 dengan rata-rata 3,85 Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 19,72 dengan rata-rata 3,94. Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan dengan skor 19,90 dengan rata-rata 3,98 skor ini dapat dikategorikan sangat baik (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses pada materi menulis karangan narasi sudah dilaksanakan dengan baik dan terjadi peningkatan. Pada siklus I yaitu jumlah pencapaian keseluruhan indikator dengan skor 10,72 dengan rata-rata 2,68. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor 15,84 dengan rata-rata 3,96. Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan dengan skor

15,92 dengan rata-rata 3,98 skor ini dapat dikategorikan sangat baik. (3) Penerapan pendekatan proses terjadi peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis karangan narasi siswa dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa dengan rata-rata 61,62. Pada siklus II, rata-rata sebesar 73,62 terjadi peningkatan sebesar 12,00 dari siklus I. Selanjutnya, pada siklus III, rata-rata sebesar 79,96 terjadi peningkatan sebesar 6,34 dari siklus II. Persentase nilai siswa yang tuntas dari siklus I sebesar 15% pada siklus II menjadi 55% dan pada siklus III menjadi 90%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan penjelasan yang konkret berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami dan mudah untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. (2) Penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa karena pendekatan proses dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Tidak hanya itu, pendekatan proses bisa juga digunakan untuk mata pelajaran lain. (3) Pendekatan proses dalam menulis karangan, dapat melibatkan siswa lebih aktif, antusias, dan lebih kreatif.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. (Cetakan ke-23). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP Untan. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- FKIP Untan. (2017). **Membuat Artikel Penelitian Bagi Mahasiswa FKIP**

- UNTAN Tahun 2017. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- H. M. Asrori, Dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**. Yogyakarta: Multipress.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: CV. Angkasa. Edisi Revisi
- IGAK Wardhani, dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2016). **Penilaian Hasil Proses Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2011). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani. (2016). **Model Pembelajaran Menulis Cerita**. Bandung: Refika Aditama.
- Widjono. (2007). **Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi**. Jakarta: Grasindo